

Hubungan Anemia Dan Paritas Dengan Kejadian Perdarahan Post Partum Di Rumah Sakit Madising Kabupaten Pinrang Tahun 2023

Andi Risma¹

Program Studi S1 Kebidanan ITKES Muhammdiyah Sidrap
Correspondence email: andirisma2412@gmail.com

Abstrak. Target SDGs (*Sustainable Development Goals*) tahun 2030 untuk AKI yaitu 70 per 100.000 kelahiran hidup. (Wardani, 2017). Salah satu masalah yang sering terjadi pada kehamilan adalah terjadinya perdarahan. Tujuan : Untuk mengetahui hubungan Anemia Dan Paritas Dengan Kejadian Perdarahan Pada Ibu Post Partum Di Rumah Sakit Madising Bungi Pinrang tahun 2023?. Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan kohor atau rekam medik. Populasi adalah Populasi dalam penelitian ini adalah Semua ibu nifas di RS Madising Kabupaten Pinrang sebanyak 273 orang. Teknik pengambilan sampel adalah *total sampling*. Analisa data menggunakan uji *Chi Square*.

Hasil : Berdasarkan hasil penelitian hasil analisis $p > 0.05$ yakni didapatkan dengan nilai $p : 0.000$ artinya ada hubungan anemia dengan kejadian perdarahan post partum pada ibu, dan variable paritas didapatkan dengan nilai $p : 0.0874$ artinya bahwa tidak ada hubungan paritas dengan kejadian perdarahan post partum pada ibu. Saran diharapkan agar lebih meningkatkan upaya-upaya peningkatan keselamatan dan kesehatan ibu dan anak, dengan mengadakan konseling tentang faktor risiko anemia dan paritas yang dapat menyebabkan terjadinya perdarahan post partum pada ibu.

Kata Kunci : Anemia, Paritas dan Perdarahan Post Partum

Abstract. *Post-partum haemorrhage is defined as the loss of more than 500 ml or more blood after giving birth. Maternal Mortality Rate (MMR) in South Sumatera Province based on Health Profile in the year of 2018 reported that 46 people died because of haemorrhage, 29 died because of hypertension, 2 people died because of metabolic disorder. Meanwhile, there were 28 people from another city reported died. In 2019, the number of MMR in South Sumatera Province showed that there were 128 deaths out of 158.251 live births. This study was aimed to find out the correlation between age, parity and anaemia with the incidence of post partum haemorrhage in Charitas Hospital Palembang year 2021. This study applied cross sectional method. The population of this study was taken from all maternity mothers at Charitas Hospital Palembang. There were 555 respondents. The samples were 85 mothers who were taken by applying random sampling method. The data analysed were the secondary data taken from medical record. The data analysed were the seclolndary data taken from medical record. The result of this study showed that the incidence of post partum haemorrhage in Charitas Hospital Palembang in 2021. Statistic test showed that $p = 0.002$ or $p \leq 0.05$. There was a significant correlation between parity and the incidence of post-partum haemorrhage in Charitas Hospital Palembang in 2021. Statistic test showed that $p = 0.009$ or $p \leq 0.05$. there was a significant correlation between anaemia and the incidence of post partum haemorrhage in Charitas Hospital Palembang in 2021. Statistic test showed that $p = 0.001$ or $p \leq 0.05$. It is essential that health workers monitor maternity mothers health to provent anaemia and give qualified maternity care to prevent post partum haemorrhage.*

Keywords : *Post partum haemorrhage; age; parity and anaemia*

PENDAHULUAN

Menurut WHO (*World Health Organizations*), 81% adalah Angka Kematian Ibu (AKI) akibat komplikasi selama hamil dan bersalin, dan 25% selama masa post partum. Salah satu indikator utama derajat kesehatan suatu negara (AKI). *World Health Organization* (WHO) memperkirakan bahwa ada 830 kematian di karenakan kehamilan dan persalinan di seluruh dunia setiap harinya, dan 99% kematian tersebut berada pada negara berkembang. Jumlah angka kematian ibu di indonesia masih tergolong tinggi di antara negara – negara ASEAN AKI di Singapura yaitu 6/100.000 kelahiran hidup, AKI Malaysia mencapai 160/100.000 kelahiran hidup, AKI Vietnam mencapai 160/100.000 kelahiran hidup, Filipina 112/100.000 kelahiran hidup, Brunei 33/100.000 per kelahiran hidup, sedangkan di Indonesia 228/100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2018). Target SDGs (*Sustainable Development Goals*) tahun 2030 untuk AKI yaitu 70 per 100.000 kelahiran hidup. (Wardani, 2017).

Perdarahan post partum primer terjadi dalam 24 jam pertama setelah melahirkan, sedangkan perdarahan post partum sekunder terjadi setelah 24 jam sampai 6 minggu post partum. (Amalia dkk, 2022). Salah satu masalah yang sering terjadi pada kehamilan adalah terjadinya perdarahan. Perdarahan dapat terjadi pada setiap usia kehamilan. Perdarahan pada kehamilan sendiri berarti perdarahan melalui vagina yang terjadi pada masa kehamilan, bukan perdarahan dari organ atau sistem lainnya. Perdarahan pada kehamilan adalah masalah yang cukup serius yang terjadi pada masyarakat Indonesia yang mengakibatkan mortalitas yang cukup tinggi pada ibu-ibu di Indonesia. Menurut Kemenkes Kesehatan RI (Riskesdes, 2018), Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia terjadi penurunan dari 390 menjadi 305 per 100.000 tahun 2015 disebabkan oleh perdarahan post partum sebanyak 30,3%, Tahun 2017 AKI di Indonesia sebesar 177 kematian per 100 ribu kelahiran hidup diakibatkan hipertensi dalam kehamilan (1.110 kasus), perdarahan (1.330 kasus) dan gangguan sistem peredaran darah (230 kasus). 2018 AKI disebabkan oleh sedangkan target Indonesia RPJMN (Rencana Pembangunan Jangka Menengah) tahun 2024 berjumlah 183 orang Angka kematian ibu di Indonesia ini masih sangat tinggi mengingat target SDGs (*Sustainable Development Goals*) pada tahun 2030 mengurangi angka

kematian ibu hingga di bawah 70 per 100.000 kelahiran hidup (Riskades, 2015).

Penyebab utama yang menyumbang angka kematian ibu di Indonesia yaitu perdarahan sebanyak 32%, hipertensi dalam kehamilan 25%, infeksi 5%, partus lama 5%, penyebab lain 1%. Penyebab kematian lain-lain yaitu sejumlah 32% cukup besar, termasuk didalamnya penyebab penyakit non obstetric (Wardani, 2017). Perdarahan dalam kehamilan dapat terjadi setiap saat, baik selama kehamilan, persalinan, maupun saat masa nifas. Oleh karena dapat membahayakan keselamatan ibu dan janin, setiap perdarahan yang terjadi dalam kehamilan, persalinan, dan masa nifas dianggap sebagai suatu keadaan akut dan serius. Setiap wanita hamil dan nifas yang mengalami perdarahan, harus segera dirawat dan dicari penyebabnya, untuk selanjutnya dapat diberi pertolongan. (Puspita Sari, RD & Prabowo, A.Y, 2018).

Faktor risiko perdarahan post partum dapat ada saat sebelum kehamilan, saat kehamilan, dan saat persalinan. Faktor risiko sebelum kehamilan meliputi usia, indeks massa tubuh, dan riwayat perdarahan postpartum.

Sulawesi Selatan termasuk ke dalam satu dari enam provinsi dengan angka kematian ibu dan neonatal tertinggi di Indonesia. Menurut data dari Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Makassar, terdapat 144 kematian ibu yang dominan penyebabnya yakni perdarahan, preeklamsia, dan eklamsia (Dinas kesehatan Sulawesi selatan, 2019).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2021, terdapat 6 daerah tertinggi dengan angka kejadian ibu mengalami perdarahan postpartum di Sulawesi Selatan yaitu pertama di Kabupaten Bone (11,8%), kedua di Kabupaten Jeneponto (10,4%), ketiga di Kabupaten Maros (10%), keempat di Kabupaten Gowa (8,5%), kelima di Kota Makassar (8,3%) dan keenam di Kabupaten Pangkep (7,8%) (Dinas kesehatan Sulawesi selatan, 2019).

Dan berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Pinrang 2020 jumlah ibu nifas perdarahan 25%, tahun 2021 ibu nifas berdarahan sebanyak 32%, dan tahun

2022 meningkat sebanyak 38%. (Profil Dinkes Pinrang, 2022). Sebanyak 14 orang (2,27%). Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perdarahan postpartum adalah partus lama, paritas, peregangan uterus yang berlebihan, oksitosin drip, anemia, riwayat persalinan, umur, jarak kehamilan, status gizi ibu paritas dan persalinan dengan tindakan (Manuaba, 2014).

Umur merupakan faktor resiko terjadinya perdarahan postpartum primer. Seperti ibu dengan usia beresiko (<20 tahun dan >35 tahun) mempunyai kemungkinan terjadi perdarahan *post partum primer* 14,22 lebih besar dibandingkan dengan ibu yang dengan usia tidak beresiko (20-25 tahun). Wanita yang melahirkan anak pada usia dibawah 20 tahun atau > 35 tahun merupakan faktor resiko terjadinya postpartum yang mengakibatkan kematian maternal. Hal ini dikarenakan wanita usia muda <20 tahun dari segi biologis perkembangan alat-alat reproduksi belum sepenuhnya matang secara optimal, dari segi psikis belum matang dalam menghadapi tuntutan beban moril, dan emosional, dari segi medis sering mendapat gangguan (Sunarsih, 2015). Penelitian Anggraini et.al (2020) mengungkapkan bahwa ibu bersalin dengan usia beresiko mempunyai peluang 3,737 kali mengalami kejadian perdarahan dibandingkan ibu bersalin dengan usia tidak beresiko.

Paritas merupakan jumlah anak yang dilahirkan baik lahir hidup maupun meninggal. Paritas lebih dari empat kali mempunyai resiko yang lebih besar untuk terjadi perdarahan, demikian dengan ibu yang terlalu sering hamil menyebabkan resiko

untuk sakit, kematian dan juga anaknya (Depkes RI, 2018). Paritas merupakan faktor resiko komplikasi obstetrik maka ibu hamil dengan paritas tinggi cenderung mengalami placenta previa

sehingga pertumbuhan endometrium kurang sempurna. Ibu yang baru pertama kali hamil merupakan hal yang sangat baru sehingga termotivasi dalam peningkatan kesehatan kehamilannya, sebaliknya ibu yang sudah pernah melahirkan lebih dari satu orang mempunyai anggapan bahwa ia sudah berpengalaman (Yanti & Lilis, 2022)

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan kohor atau rekam medik. Penelitian ini dilakukan untuk untuk mengetahui kejadian efek perdarahan post partum terhadap faktor resiko dari anemia dengan paritas di Rumah Sakit Madising Bungi Kabupaten Pinrang tahun 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah Semua ibu nifas di RS Madising Kabupaten Pinrang sebanyak 273 orang.). Pada penelitian ini sampel yang diambil berdasarkan teknik total sampling. Data yang digunakan merupakan data primer yang kemudian di olah dan dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat.

HASIL

Tabel 1 Distribusi Frekuensi umur ibu

Kategori Umur	f	%
< 20 th	0	0
20 - 35 th	31	83.8
> 35 th	6	16.2
Total	37	100.0

Tabel diatas menunjukkan hasil penelitian yaitu berdasarkan karakteristik responden kategori umur paling banyak didapatkan

dengan kelompok umur 20 – 35 tahun sebanyak 31 orang (83.8%)

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Anemia Ibu

Anemia	f	%
Tidak Anemia	31	83.8
Anemia	6	16.2
Total	37	100.0

Tabel diatas menunjukkan bahwa paling banyak yang tidak anemia sebanyak 31 orang (83.8 %)

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Paritas Ibu

Paritas	f	%
Primipara	13	35.1
Multipara	24	64.9
Total	37	100.0

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa berdasarkan paritas ibu ditemukan paling banyak dengan Multipara sebanyak 24 orang (64.9%) sedangkan Primipara yaitu didapatkan 13 orang (35.1%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi kejadian perdarahan post partum di

Kejadian Perdarahan	f	%
Tidak mengalami	25	67.6
Ya mengalami	12	32.4
Total	37	100.0

Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa berdasarkan kejadian perdarahan post partum paling banyak yang ditemukan pada ibu yang tidak mengalami perdarahan post partum sebanyak 25 orang (67.6%) sedangkan yang mengalami perdarahan yaitu didapatkan 12 orang (32.4 %).

Tabel 5. Hubungan Anemia terhadap Kejadian Perdarahan Post Partum

Anemia	Kejadian Perdarahan Post Partum			
	Tidak Mengalami		Mengalami	
	f	%	f	%
Tidak Anemia	25	67.6	6	16.2
Anemia	0	0	6	16.2
Total	25	67.6	12	37 (100)
<i>Uji Chi square</i>	p : 0.000		p : 0.000	

Tabel 5.diatas menunjukkan bahwa ibu yang tidak mengalami anemia paling banyak didapatkan dan tidak mengalami perdarahan post partum yakni 25 orang (67.6%), sedangkan yang mengalami perdarahan sebanyak 6 orang (16.2%) demikian juga didapatkan pada ibu yang

anemia terdapat 6 orang (16.2%) dan mengalami perdarahan post partum. Adapun hasil penelitian berdasarkan *Uji Chi square* didapatkan dengan nilai p : 0.000 artinya ada hubungan anemia dengan kejadian perdarahan post partum pada ibu.

Tabel 6. Hubungan Paritas terhadap Kejadian Perdarahan Post Partum pada Ibu

Anemia	Kejadian Perdarahan Post Partum			
	Tidak Mengalami		Mengalami	
	f	%	f	%
Primipara	9	24.3	4	10.8
Multipara	16	43.2	8	43.2
Total	25	67.5	12	37 (100)
<i>Uji Chi square</i>	p : 0.0874			

Tabel 6 didapatkan paling banyak pada ibu dengan multipara dan yang tidak mengalami perdarahan post partum yakni 16 orang (43.2%), sedangkan yang mengalami perdarahan sebanyak 8 orang (43.2%) demikian juga didapatkan pada ibu yang primipara terdapat 9 orang (24.3%) yang tidak perdarahan post partum dan mengalami perdarahan post partum sebanyak 4 orang (10.8%). Adapun hasil penelitian berdasarkan *Uji Chi square* didapatkan dengan nilai $p : 0.0874$ artinya Tidak ada hubungan paritas dengan kejadian perdarahan post partum pada ibu

PEMBAHASAN

Anemia pada ibu hamil dapat mengakibatkan tingginya angka kematian ibu. Anemia meningkatkan frekuensi komplikasi pada kehamilan dan persalinan. Risiko kematian maternal, angka kematian perinatal meningkat, berat badan bayi rendah dan prematuritas.

Adapun hasil penelitian berdasarkan *Uji Chi square* didapatkan dengan nilai $p : 0.000$ artinya ada hubungan anemia dengan kejadian perdarahan post partum pada ibu di Rumah Sakit Madising Bungit tahun 2023.

Penelitian ini sejalan dengan Harahap (2018) yang menyatakan ada hubungan antara anemia dengan perdarahan postpartum.

Sehingga penelitian ini mengungkapkan bahwa mayoritas ibu dengan usia kehamilan yang masih muda membutuhkan asupan gizi yang lebih, pola makan dan menu seimbang karena ibu dengan usia muda rentan terkena menderita anemia dalam kehamilan dan akan sangat rentan infeksi dan perdarahan, walaupun perdarahan hanya sedikit. Pengalaman membuktikan bahwa kematian ibu karena perdarahan lebih sering terjadi pada para ibu yang menderita anemia.

Analisis statistik variabel anemia dengan kejadian perdarahan postpartum pada Tabel 2 diketahui $p\text{-value} > 0,05$ ($p=0,183$) yang berarti tidak ada hubungan antara anemia dengan kejadian perdarahan postpartum. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Risnawati dkk, 2015 bahwa anemia tidak berhubungan dengan kejadian perdarahan, $p\text{-value} 0,687$ (Risnawati & PSN, 2015). Anemia merupakan kondisi kekurangan sel darah merah atau hemoglobin (Hb). Diagnosis anemia pada kehamilan jika kadar Hb < 11 g/dl pada trimester I dan III, atau kadar Hb $< 10,5$ g/dl pada trimester II (Kemenkes, POGI, & IDI, 2013).

Salah satu upaya pencegahan dan penanganan anemia pada ibu hamil diantaranya dengan meningkatkan pengetahuan dan merubah sikap menjadi

positif melalui edukasi tentang kebutuhan gizi selama kehamilan, periksa kehamilan minimal 4 kali selama hamil, pemberian zat besi 90 tablet, cek Hb semester I dan III, segera memeriksakan diri jika ada keluhan yang tidak biasa, penyediaan makanan yang sesuai kebutuhan ibu hamil, meningkatkan pengetahuan dan perilaku ibu hamil maupun keluarga dalam memilih, mengolah dan menyajikan makanan serta meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dan gizi (Solehati, Sari, Lukman, & Kosasih, 2018).

SIMPULAN

Hasil penelitian disimpulkan bahwa Ada Hubungan paritas dan anemia dengan kejadian perdarahan post partum di Rumah Sakit Madising Bungi Kabupaten Pinrang tahun 2023.

DAFTAR PUSTAKA

Harahap P, Catur E,dkk, 2018. Umur Ibu dan Paritas Sebagai Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Ampenan. Universitas Muhammadiyah Mataram. Kementerian Kesehatan RI. 2018. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*. Jakarta:Kemenkes RI.

Kementerian Kesehatan RI, 2016. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016*. Jakarta: Kemenkes RI.

Kementerian Kesehatan RI. 2017. *Buku Saku Posyandu*, Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Lestari, I. 2019. Analisis Hubungan Anemia Dengan Perdarahan Postpartum di RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2013. *Jurnal Kesehatan, Metro Sai* Wawai: Program Studi Kebidanan Metro Poltekkes Tanjung Karang.

Manuaba, IBG. 2010. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB Untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta :EGC.

Musdalifa, Windiany E, 2020, Hubungan Karakteristik Ibu Inpartu Terhadap Kejadian Perdarahan PostPartum Di RSU Budi Kemuliaan Periode Tahun 2019. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Budi Kemuliaan.

Nurhasanah, N., Aisyah, S., & Amalia, R. 2022. Hubungan Jarak Kehamilan, Pekerjaan dan Paritas dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(2), 736-741.

Pratiwi R, 2018, Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Postpartum Di Wilayah Kerja Puskesmas Wates Tahun 2018. Program Sarjana Terapan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta tahun 2018. Skripsi diambil melalui internet tanggal 24 Desember 2021 jam 15.00 WIB. <http://www.faktorandenganperdarahanpostpartum.pdf>

Prawiroharjo, Sarwono. 2013. *Ilmu Kebidanan Kehamilan*. Jakarta: PT Bina Pustaka Prawirohardjo. 2014. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Materna dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka

Profil Kesehatan Kota Palembang tahun 2020, Laporan Kesehatan Tahunan

Profil Kesehatan Kota Palembang tahun 2019, Laporan Kesehatan Tahunan

Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, Tahun 2020, Laporan Kesehatan Tahunan

Sari, D. S., & Amalia, R. 2020. Hubungan Lama Menstruasi Dan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan dan Pembangunan*, 10(19), 18-23.

Sitorus, D., Aisyah, S., & Amalia, R. 2022. Hubungan Pengetahuan, Sikap Ibu dan Dukungan Suami dengan Kelengkapan Pemberian Imunisasi Tetanus Toxoid (TT) Pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(2), 726-731.

Sanjaya R, Kristianingsih A, dkk, 2020, Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Perdarahan Post Partum Pada Ibu Bersalin, Departemen Kebidanan Universitas Aisyah Pringsewu, Lampung.

World Health Organisasi. 2020. *Maternal Mortality*. Geneva: WHO